

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bekerja merupakan tuntutan level kehidupan yang wajib dilakukan oleh individu. Tidak hanya sarjana tetapi juga masyarakat dengan pendidikan rendah juga mencari pekerjaan. Mencari pekerjaan atau membuka lapangan kerja baru dilakukan untuk memastikan kondisi keuangan individu tetap stabil, sehingga kehidupan berjalan dengan sejahtera dan kebutuhan terpenuhi.

Pekerjaan sering kali dijadikan sebagai dasar dalam mengklasifikasikan derajat sosial-ekonomi seseorang baik secara mental maupun psikis (Paul dan Moser, 2009). Banyak perubahan di tempat kerja dan pada kehidupan karyawan di beberapa dekade ini membawa perhatian yang lebih mengenai keharmonisan keseimbangan antara kehidupan personal dan profesional karyawan (Stanson et al., 2003). Banyak sekarang wanita-wanita yang bekerja meskipun mereka memiliki anak dan tanggung jawab rumah tangga lainnya dan juga banyak pekerja sekarang lebih memilih untuk bekerja dari rumah atau membawa pekerjaannya ke rumah.

Perusahaan merespon tren ini dengan mengimplementasikan program-program yang mendukung kehidupan di luar aktifitas kerja pekerjanya, seperti adanya pelayanan childcare dan penetapan waktu kerja yang lebih fleksibel (Stanton, 2001). Work-life balance sendiri secara konseptual memiliki kelebihan baik positif maupun negatif (Grzywacz dan Marks, 2000) antara pekerjaan dan keluarga, dan “work-family fit” (Hammer, 2002). Work-life balance memperlihatkan sejauh mana pekerja mampu menyeimbangkan kehidupan profesional dan personalnya. Keseimbangan

tersebut kemudian menjadi acuan yang penting bagi keberhasilan pekerja, apalagi ketika pekerja tersebut dihadapkan dalam beberapa peranan dalam kehidupannya.

Penelitian sebelumnya mengenai work-life balance banyak menemukan fakta bahwa tingkat stres ikut dipengaruhi. Hal ini dipicu oleh kepuasan hidup, kepuasan kerja, kesulitan dalam bekerja, masalah dalam keluarga, depresi, absensi, komitmen dalam berorganisasi dan tingkat kinerja (Fisher, 2003). Dibutuhkan lingkungan psikologis yang positif agar keseimbangan tercapai antara suatu tugas dan kewajiban lain di luar pekerjaan (Sen dan Hooja, 2015). Praktek tersebut jelas memicu kinerja seseorang sehingga pekerja akan cenderung meninggalkan pekerjaannya ketika merasa tidak puas dengan pekerjaan mereka, kemudian akan timbul gejala-gejala, seperti sering mengeluh, mencuri barang milik perusahaan, menghindari tanggung jawab kerja dan lain sebagainya.

Penelitian ini akan mengadaptasi dua teori yang juga digunakan oleh Stanton et al. (2003) yang akan menghubungkan dengan work-life balance, yaitu role theory dan resources theory. Role of theory sendiri menjabarkan bahwa individu dalam menjalankan kehidupannya akan memainkan banyak peran, misalnya peran dalam bekerja sebagai supervisor dan tentunya di luar pekerjaan seseorang tersebut akan berperan sebagai teman. Keseimbangan tersebut akan sulit tercapai ketika ada paling tidak sedikitnya dua jenis tekanan pada waktu yang bersamaan, sementara keduanya sama pentingnya. Sehingga ketika pekerja fokus pada satu tanggung jawab saja, akan sangat sulit baginya untuk bisa melaksanakan tanggung jawab lainnya. Sementara itu, resources theory mengemukakan bahwa stres adalah reaksi terhadap lingkungan dimana seseorang takut kehilangan kekuatan, mengalami kerugian ataupun gagal mendapatkan kekuatan yang diharapkan (Stanton et al., 2003). Seseorang memiliki beberapa segmen seperti keluarga, sosial, diri, spiritual, kesehatan dan hobi, dimana

dalam setiap segmen kehidupan tersebut mereka memerlukan waktu, energi dan usaha, tetapi sebagian besar dari hal tersebut dihabiskan untuk bekerja (Nathani, 2018).

Survey yang dilakukan Tepper (2018) menemukan bahwa sekitar 50 persen mahasiswa tidak melanjutkan pendidikan sebelum menerima gelar pendidikannya. Hal tersebut disebabkan oleh biaya pendidikan yang tinggi, kinerja akademik yang buruk, pernikahan atau menerima pekerjaan baru. Berdasarkan data Forlap Dikti, mahasiswa aktif di Indonesia terbanyak pada bidang studi ekonomi, sebanyak 1.059.399 mahasiswa dan untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat sendiri terdapat 6.470 mahasiswa. Jika kita rinci lagi, jumlah mahasiswa aktif berdasarkan gender, lebih dari setengah (57%) didominasi oleh perempuan.

Magister Management Fakultas Ekonomi Universitas Andalas (MM-FE Unand) dibuka mulai dari tahun 2000. MM-FE Unand sendiri memiliki dua metode perkuliahan, yaitu perkuliahan akhir pekan (pelaksanaan perkuliahan pada Jumat dan Sabtu) dan perkuliahan reguler (pelaksanaan perkuliahan pada Senin sampai dengan Kamis ketika malam hari). Awal mulanya perkuliahan akhir pekan berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu tetapi setelah dikeluarkannya Surat Edaran Dikti No. 595/D5.1/T/2007 tentang Larangan Kelas Jauh Sabtu Minggu kemudian jadwal kelas akhir pekan diberlakukan untuk Jumat dan Sabtu. Alasan diberlakukannya peraturan ini adalah melenceng dari etika akademik sehingga tidak bisa dipertanggungjawabkan proses pembelajaran serta lulusannya. Dari sana terlihat keinginan universitas untuk mewujudkan work-life balance tergambar secara kasat dalam peraturan ini. Peneliti telah melakukan pra-survey yang diwakili oleh mahasiswa untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat di lingkungan Universitas Andalas (Unand) untuk Fakultas Ekonomi (FE) program studi Magister Management (MM). Survey

pendahuluan ini menemukan kecenderungan berkurangnya jumlah mahasiswa aktif dan jumlah mahasiswa yang bekerja pada setiap angkatan di setiap tahun ajaran.

Dalam konteks Perguruan Tinggi, kebanyakan mahasiswa mengungkapkan bahwa mencapai keseimbangan kehidupan pribadi dan pekerjaan adalah tujuan utama dalam karir, mereka menginginkan hal yang sama baiknya dengan pekerjaan (Robbins dan Judge, 2013). Banyak dari mahasiswa MM FE-Unand memiliki pekerjaan lebih dari satu, apakah itu menjadi ibu rumah tangga, pegawai swasta, PNS, wirausahawan, dosen atau lain sebagainya. Tentunya tidaklah gampang dalam mewujudkan work-life balance ataupun mengatur tingkat stres dalam menjalankan aktifitas harian. Peneliti menggunakan tingkat stres sebagai variabel moderator, dengan harapan stres yang muncul merupakan stres moderat sehingga dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

Konflik-konflik yang muncul dimanfaatkan perusahaan untuk mempertahankan karyawan yang memiliki integritas lebih dengan alasan kinerja (Smith dan Gardner, 2007). Tidak sedikit dari mahasiswa aktif yang akhirnya lebih memilih pekerjaannya kemudian meninggalkan kewajiban sebagai mahasiswa ataupun sebaliknya meninggalkan pekerjaannya demi fokus dalam mengemban pendidikan magister. Peneliti mengambil work-life balance karena argumentasi berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa MM FE Unand bekerja baik paruh waktu maupun secara penuh.
2. Beberapa dari mahasiswa MM FE Unand tersebut kemudian meninggalkan salah satu profesinya, baik itu meninggalkan pekerjaan ataupun meninggalkan studi.

3. Meskipun begitu, tidak sedikit juga mahasiswa yang masih mempertahankan pekerjaan dan pendidikannya.

Pengaruh ketika seseorang memiliki dua pekerjaan atau lebih menyebabkan mahasiswa memiliki kiat-kiat agar tidak berfikir untuk keluar dari suatu pekerjaan dan tetap memberikan kinerja akademik yang memuaskan. Merujuk hal tersebut diatas, penulis tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Stres Sebagai Variabel Moderator Dalam Hubungan Antara Work-life Balance dan Kinerja Akademik (Studi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Universitas Andalas)”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji peran variabel stres sebagai variabel moderator antara work-life balance dan kinerja akademik mahasiswa MM FE Unand.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian akan merujuk pada rumusan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh tingkat work-life balance terhadap kinerja akademik pada mahasiswa MM FE Unand?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat stres terhadap kinerja akademik pada mahasiswa MM FE Unand?
- c. Apakah pengaruh work-life balance terhadap kinerja akademik tergantung pada tingkat stres pada mahasiswa MM FE Unand?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memberikan jawaban mengenai :

- a. Pengaruh tingkat *work-life balance* terhadap kinerja akademik pada mahasiswa MM FE Unand.

- b. Pengaruh tingkat stres terhadap kinerja akademik pada mahasiswa MM FE Unand.
- c. Pengaruh *work-life balance* terhadap kinerja akademik tergantung pada tingkat stres pada mahasiswa MM FE Unand.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan memberikan manfaat:

- a. Mengetahui bagaimana cara menghadapi tren *work-life balance* yang terjadi pada pekerja perusahaan, sehingga para pekerja lebih termotivasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
- b. Hasil analisis yang baik mengenai cara mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dalam mengelola stres dalam menyeimbangkan kehidupannya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran.
- c. Selanjutnya dipraktekkan dan dipertimbangan sebagai salah satu informasi bagi mahasiswa yang memiliki pekerjaan lebih dari satu khususnya untuk mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dibatasi untuk mengetui pengaruh stres sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *work-life balance* dan kinerja akademik yang terjadi pada mahasiswa Magister Management Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian akan sistematis berupa :

BAB I PENDAHULUAN

Mengeksplorasi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Penjabaran rinci tentang tinjauan literatur yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pemahaman lebih dalam mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran umum perusahaan sampel, analisis data serta pembahasan hasil penelitian dan intepetasi hasil.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi.